

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini menggambarkan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fenomena sosial tertentu, dengan maksud mendeskripsikan secara terperinci tentang fakta-fakta dan data yang ada. Pada penulisan tesis ini, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian korelasional.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan (Azwar, 2010) penelitian dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel besar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data dan analisis secara kuantitatif, yaitu dengan membagikan kuesioner kepada seluruh karyawan 3C Gym Surabaya baik di 3C gym Citraland dan 3C gym Ciliwung. Dalam penelitian ini, rumusan masalah berangkat dari rumusan masalah kuantitatif.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi

Berdasarkan tujuannya penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menganalisis pengaruh Kepemimpinan, Pemberdayaan karyawan, kompetensi terhadap kinerja karyawan 3C Gym Surabaya. Populasi adalah sekumpulan entitas yang lengkap yang dapat terdiri dari orang, kejadian, atau benda, yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum (Wibisono, 2003). Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kepemimpinan, pemberdayaan karyawan dan kompetensi terhadap kinerja karyawan 3C Gym di Surabaya. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi kriteria dan persyaratan yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh karyawan yang ada di 3C Gym Citraland dan 3C Gym Ciliwung dengan jumlah 35 orang. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian cross sectional yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek di 3C GYM Surabaya (Sujarweni, 2014).

4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Wibisono, 2003). Sampel juga dapat didefinisikan sebagai suatu bagian yang ditarik dari populasi (Istijanto, 2009). Akibatnya, sampel selalu merupakan bagian yang lebih kecil dari populasi. Karena sampel digunakan untuk mewakili populasi yang diteliti, sampel cenderung digunakan untuk riset yang berusaha menyimpulkan generalisasi dari hasil temuannya. Peneliti akan mengambil sampel sebanyak 35 sampel yang digunakan yaitu di 3C GYM Citraland di jalan Ruko International Village 2 Blok A NO 2 dan 3C GYM Ciliwung di jalan Ciliwung NO 8. Menurut Sugiyono (2017) Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Pada penelitian “Pengaruh Kepemimpinan, Pemberdayaan Karyawan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan 3C Gym Di Surabaya.” menggunakan sampel yang akan digunakan sebanyak 35 orang dari 35 populasi.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seorang individu ataupun kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian ini, teknik pengukuran data menggunakan skala Likert. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal. Skala Likert menggunakan jawaban alternatif yang

telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya menjawab dengan cara checklist pada jawaban. Untuk mengurangi dampak bias dan terjadinya pemusatan data pada saat melakukan analisis, skala yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS) dengan skor (5), Setuju (S) dengan skor (4), Cukup Setuju (CS) dengan skor (3), Tidak Setuju (ST) dengan skor (2) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor (1).

4.2.2 Tabel Skala likers

No	Skors	Penjelasan
1	1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	2	Tidak Setuju (TS)
3	3	Cukup Setuju (CS)
4	4	Setuju (S)
5	5	Sangat Setuju (SS)

Variabel independen pada penelitian ini adalah Kepemimpinan (X1), Pemberdayaan Karyawan (X2), dan Kompetensi (X3), sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah kinerja karyawan (Y). Analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji simultan (Uji f) dan uji parsial (Uji t) pada variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini. Uji simultan akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh X1, X2 dan X3 secara bersama-sama terhadap Kinerja Usaha (Y). Sedangkan uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X3 terhadap Y.

Hasil temuan baik data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan masing-masing metode. Selanjutnya dilakukan analisis untuk kedua kalinya dengan melihat pengaruh kepemimpinan, pemberdayaan karyawan dan kompetensi terhadap kinerja karyawan. Sehingga analisis untuk dapat dikelompokkan, dibedakan, dan dicari hubungan satu data dengan data yang lain, sehingga dapat diketahui data tersebut saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak pengajuan penelitian ini. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2022.

4.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. Berdasarkan hubungan fungsional antara variabel satu dengan yang lainnya. Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen (Notoadmojo, 2005; Nursalam 2013). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel bebas adalah yang dilambangkan dengan huruf X dan Z. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2013). Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel tak bebas atau merupakan salah satu penyebab (Supranto, 2003). Variabel terikat yang dilambangkan dengan huruf Y. Penelitian ini terdapat 4 variabel, yaitu yang

terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan, Pemberdayaan karyawan dan kompetensi sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Karyawan. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel :

1. Variabel kepemimpinan yang di terapkan di 3C Gym ini menggunakan kepemimpinan demokratis. Dengan sebuah kepemimpinan demokratis ini pemimpin mementingkan keanekaragaman dalam berpendapat dan pengalaman atau kemampuan yang dimiliki para anggotanya atau karyawannya. Dengan cara ini, kepemimpinan demokratis akan lebih mudah untuk mengambil keputusan lebih mufakat dan anggota tim lebih percaya pada pemimpinnya. Yang mana dapat dilihat dari indikator kepemimpinan menurut (Kartono, 2014) yaitu :

a. Kemampuan mengambil keputusan

”keputusan Pengambilan keputusan” adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

b. Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi” adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

d. Kemampuan mengendalikan bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

e. Tanggung jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bias diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

f. Kemampuan mengendalikan emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

2. Variabel Pemberdayaan manusia (karyawan) yang diterapkan di 3C Gym yaitu dalam memampukan atau memberikan kesempatan, kepercayaan, tanggung jawab dan wewenang kepada karyawan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan rencana pekerjaan menjadi komitmen dengan sangat baik. Selain itu juga di 3C GYM para karyawan diberikan ruang untuk berkreaitivitas untuk meningkatkan kepercayaan diri. Serta membangun komunikasi yang transparan antar karyawan dan para karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti kepelatihan agar dapat meningkatkan skill. Yang mana dapat dilihat dari indikator pemberdayaan karyawan Menurut Khan (2007) dalam Arifin, dkk (2014) yaitu :

a. Keterlibatan

Adanya keterlibatan pekerja yang diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi.

b. Kepercayaan

Adanya saling percaya antara anggota organisasi akan tercipta kondisi yang baik untuk pertukaran informasi dan saran tanpa adanya rasa takut.

c. Kepercayaan diri

Menimbulkan rasa percaya diri pegawai dengan menghargai kemampuan yang dimiliki pegawai hal yang termasuk tindakan yang menimbulkan rasa percaya.

d. Komunikasi

Keterbukaan dapat diwujudkan dengan adanya kritik dan saran terhadap hasil yang dilakukan.

3. Variabel Kompetensi dapat dilihat dari perusahaan 3C Gym dengan melihat para karyawan dengan semangat berprestasi yang tinggi untuk mencapai target kerja, selain itu juga karyawan juga punya keingintahuan tinggi untuk mencapai tujuan kerja dan juga proaktif dalam segala hal. Selain itu juga melibatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap (knowledge, skill dan attitude). Indikator kompetensi menurut Wibowo (2016) antara lain :

A. Keterampilan (Skill)

Merupakan kemampuan yang menunjukkan system atau urutan perilaku yang secara fungsional berhubungan dengan pencapaian tujuan kinerja. Dalam hal ini keterampilan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu dalam sebuah bidang yang sesuai dengan standart kerja dan target dalam perusahaan.

B. Pengetahuan

Adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Karyawan harus mengetahui dan memahami ilmu-ilmu pengetahuan atau informasi dibidang masing-masing.

C. Konsep diri (sikap)

Adalah Sikap yang dimiliki seorang karyawan harus profesionalisime dalam menyelesaikan tugasnya dengan rasa percaya diri dan yakin akan pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik sesuai yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

D. Sifat (Trait)

Karakteristik yang relative konstan pada tingkah laku seseorang. Setiap karyawan mempunyai watak (sifat) yang berbeda beda dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya.

E. Motif

Adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang yang menyebabkan suatu tindakan. Motif mendorong, mengarahkan, dan memilih perilaku menuju tindakan atau tujuan tertentu

4. Variabel Kinerja karyawan yang ada di 3C Gym yaitu dengan melihat kedisiplinan yang ada dalam diri karyawan, konsistensi kerja dan performa karyawan dalam sebuah perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan rasio profitabilitas perusahaan serta di ukur dengan menggunakan perbandingan hasil kerja dengan target kerja. Adapun indikator variabel karyawan Menurut Afandi (2018) adalah:

a) Kualitas kerja

Bobot output kerja yang dihasilkan karyawan, dinyatakan dalam perbandingan antara jasa yang tidak baik dengan jasa yang baik

b) Kuantitas kerja

Jumlah jasa yang dihasilkan dalam satuan waktu tertentu.

c) Efisiensi dalam melaksanakan tugas

Berbagai sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya.

d) Disiplin kerja

Taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku

e) Inisiatif

Kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit.

f) Ketelitian

Tingkat kesesuaian hasil pengukuran kerja apakah kerja itu udah mencapai tujuan apa belum.

g) Kepemimpinan

Proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

h) Kejujuran

Salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan.

i) Kreativitas

Proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau yang melibatkan pemunculan gagasan.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan persoalan yang penting dalam sebuah penelitian. Sebab data yang salah apabila diolah akan menghasilkan kesimpulan yang salah atau bias. Adapun data yang baik dan benar harus memenuhi dua unsur, yakni data tersebut harus tepat (*valid*) dan konsisten (*reliabel*). Untuk mendapat data demikian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat dengan cara menggunakan alat pengambil data (*instrument*) yang sesuai dengan desain penelitian yang dibuat. Colton & Convert (2007) berpendapat, bahwa sebuah instrumen penelitian itu

berupa alat untuk mengukur fenomena yang biasanya digunakan untuk mengumpulkan dan merekam informasi untuk mengukur dan memahami fenomena yang diteliti. Kemudian Colton & Convert (2007) menjelaskan, pembuatan alat penjarang informasi (instrumen penelitian) harus didasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Tujuan studi (penelitian). Tipe instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan tipe data yang ingin diperoleh.
2. Desain penelitian. Tujuan studi tentunya harus cocok dengan desain penelitian, jika desain penelitian berbentuk penelitian naturalistik dan riset lapangan, maka akan lebih cocok menggunakan instrumen berupa observasi (pengamatan) dengan membuat rekaman kejadian.
3. Objek yang diukur. Instrumen penelitian juga disesuaikan dengan disesuaikan objek yang ingin diukur. Artinya instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga data yang dihasilkannya akan valid dan reliabel.
4. Metode pengumpulan data. Informasi tentang metode pengumpulan data yang tepat untuk digunakan harus dipahami peneliti sebelum menetapkan bentuk instrumen yang akan dibuat. Misalnya metode pengumpulan data yang melibatkan banyak pewawancara, maka format instrumennya disarankan berbentuk pertanyaan dengan jawaban tertutup.

Penelitian kuantitatif bertujuan menghasilkan generalisasi sedangkan penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan pemahaman yang mendalam. Sehubungan dengan itu, Colton (2007) mengemukakan, dalam teknik pengumpulan data kuantitatif terdapat usaha merangkum informasi secara ringkas dalam bentuk tabel, grafik atau nilai statistik, sedangkan dalam tehnik

pengumpulan data kualitatif terdapat usaha mendapatkan data yang kaya dan dalam (rich and thick). Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya setiap pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasil penelitian dapat menjadi lebih maksimal. Penelitian kuantitatif menggunakan instrument yang berdasarkan panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Menurut Bungin (ed) (2003) dalam, menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable. Beberapa metode pengumpulan data yang bisa digunakan dalam teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden. Metode ini sangat baik jika jumlah responden sangat banyak.
2. Wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika sudah mengetahui data yang ingin dikumpulkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman dalam wawancaranya.
3. Observasi merupakan metode yang digunakan ketika ingin mengamati fenomena atau gejala yang terjadi pada komunitas tertentu. Metode observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi participant dan observasi non participant.

4. Dokumentasi adalah metode yang lebih mudah dilakukan metode-metode lain karena jika ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap. Objek yang diamati pada metode dokumentasi kesalahan benda hidup melainkan benda mati.

4.5 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan tahapan penting dalam pengolahan data. Analisis data akan menghasilkan informasi yang berguna yang bisa dijadikan pedoman dalam penarikan kesimpulan sebuah penelitian. Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 21. Dalam prosesnya analisis regresi berganda juga dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Untuk uji hipotesis terdiri dari uji F dan uji t. Dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi yang menghasilkan kesimpulan dan saran. Dengan tahapan sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisis faktor yang dilakukan dalam validitas mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jadi disimpulkan bahwa faktor tersebut memiliki konstruksi yang baik. Untuk menguji tingkat validitas instrument

penelitian atau alat pengukur data dapat digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson dengan angka kasar yang rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut :

“Uji validitas dianalisis dengan cara membandingkan nilai r hitung (pada kolom Correlated Item-Total Correlation) dengan r tabel ($df = n-k$). Jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid, dan jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi pearson product moment antara skor item dengan skor total”

Jika perhitungan validitas menggunakan SPSS, pada kolom Corrected item-Total Correlation. Keputusannya adalah apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan dianggap valid. Uji validitas ini menggunakan level signifikan 5% atau 0.05 (Sudarmanto, 2005)

2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami sebagai konsistensi, artinya seberapa konsistenkah data yang dikumpulkan. Neolaka (2014) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan dengan dua kali pengukuran atau memberikan hasil yang tetap pada gejala yang sama, dan alat pengukuran yang sama. (Neolaka, 2012) Uji reliabilitas pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal.

Sebuah scale atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan reliable atau terpercaya apabila instrumen itu memunculkan hasil yang sama secara konsisten setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2011). Menurut

Ghozali (2011) reliabilitas sendiri sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2011:48).

Rumus Alpha Cronbach

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum b^2 \sigma$ = jumlah varian butir

$t^2 \sigma$ = varians total.

Setelah diperoleh harga r hitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga rtabel untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, 30 digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2008).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of Regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov, Chi-Square, Liliefors maupun Shapiro-Wilk.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila tingkat signifikansinya di atas 0.05 maka dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitasnya. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yakni dengan metode glejser.

Metode Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya (Gujarati, 1997).

Adapun hipotesis yang akan diuji dinyatakan sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

H₁ : Ada pengaruh yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Jika menggunakan bantuan program SPSS, maka perhitungan yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan dua tahap, yaitu menghitung nilai residual absolutnya terlebih dahulu baru menghitung korelasi antara variabel dengan residual absolutnya (Sudarmanto, 2005)

4. **Analisis Regresi Linear berganda**

Analisis regresi merupakan salah satu teknik dalam perhitungan statistik yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. (Sugiono, 2018). Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y' = Kinerja Karyawan

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Pemberdayaan Karyawan

X_3 = Kompetensi

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dan dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil analisis regresi linier berganda data diolah melalui program SPSS versi 21.

5. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (Kuncoro, 2013), uji determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yang diteliti yaitu variable Kepemimpinan, Pemberdayaan karyawan, Kompetensi (X) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan memilih (Y). Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Hal ini berarti bila $R^2=0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel (X) dan variabel (Y) dan jika R^2 mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel (X) dan variabel (Y). Uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.

6. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang akan diuji menggunakan uji t adalah hipotesis H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} , H_{a4} , H_{a5} dengan prosedur pengujian sebagai berikut:

- a. H_a diterima, apabila nilai koefisien regresi bernilai 0, dan nilai signifikansi t hitung adalah 0,0 ().
- b. H_a ditolak, apabila nilai koefisien regresi bernilai 0 atau nilai signifikansi t hitung adalah 0,0 ().

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel Independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.